

PENGARUH PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SIDERA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

The Influence of Agricultural Extension on Wetland Farming Income in Sidia Village of Sigi Biromaru Sub District of Sigi District

Moh. Irfan¹⁾, Iien Damayanti²⁾, Dewi Nur Asih²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
Email: Mohammadirfan2096@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of agricultural extension on wetland rice farming income. This research conducted in July 2018. Respondents of 30 people were selected from a total population of 96 wetland rice farmers using a simple random sampling technique. The multiple linear regression was used to analyze data. The average income of the wetland rice farming in Sidera was IDR 10,235,793 generated from the average revenue of IDR 16,480,000/planting season (MT) with the price of IDR 8,000/kg and the total costs of IDR 6,244,206/MT. The results showed that the intensity of extension together with the variables of labor and the level of the farmer education had significant effect on the income of the wetland rice farming in Sidera village but not the experience of the farmers

Keywords: Agent income, agricultural extension, and wetland rice farming.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluh pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*), dimana responden yang digunakan sebanyak 30 orang dari total populasi 96 orang petani padi sawah. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera sebesar Rp 10.235.793 yang diperoleh dari rata-rata penerimaan Rp 16.480.000/MT, dengan harga berlaku Rp 8.000, serta total biaya yang dikeluarkan Rp 6.244.206/MT. Hasil analisis diketahui bahwa intensitas penyuluh pertanian bersama-sama dengan variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan merupakan variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera sedangkan pengalaman berusaha merupakan variabel yang berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Kata Kunci: Padi Sawah, Penyuluh Pertanian, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi. Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan hasil alam, kondisi tanah dan musim yang sangat cocok dengan pertanian. Sektor pertanian ini berperan dalam memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian bangsa, khususnya dalam memacu peningkatan pendapatan nasional. Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih hidup di bawah garis kemiskinan (Mugniesyah, 2006).

Pembangunan pertanian terlihat pada peningkatan ketahanan pangan seperti halnya yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah. Ketahanan pangan tersebut terlihat pada perkembangan luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi komoditas pertanian khusus tanaman padi sawah sebagai sumber bahan makanan pokok.

Data produksi dan produktivitas padi sawah di Sulawesi Tengah tahun 2012-2016 yang berfluktuasi. Penurunan signifikan produksi padi sawah terjadi pada tahun 2015 dari 1.022.055 ton menjadi 1.001.949 ton dibandingkan tahun sebelumnya (2014), hingga mencapai puncak produksi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.085.425 ton (Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2017)

Produksi dan produktivitas padi sawah tersebut merupakan kontribusi dari berbagai kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, salah satunya Kabupaten Sigi. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah di Kabupaten Sigi.

Data produktivitas padi sawah di Kabupaten Sigi pada tahun 2012 hingga tahun 2016. Pada tahun 2012 luas lahan padi sawah 35.963 Ha menghasilkan produksi 163.950 ton, lalu pada tahun 2013

mengalami penurunan luas lahan menjadi 34.837 Ha dengan produksi 164.668 ton. Penurunan produksi padi sawah terus terjadi seiring menurunnya luas lahan yang ada dengan penurunan signifikan terjadi pada tahun 2016 menjadi 115.878 ton seiring menurunnya luas lahan padi sawah menjadi 24.655,10 ha dibandingkan tahun sebelumnya (*Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2017*)

Penelitian ini dilakukan di salah satu desa di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, dengan menfokuskan terhadap produksi dan produktivitas padi sawah di Desa Sidera. Masyarakat Desa Sidera mayoritas menanam padi dibanding tanaman lainnya seperti jagung dan kedelai. Hal ini oleh karena peranan padi sawah sebagai makanan pokok yang mengandung nilai gizi dan energi yang cukup bagi tubuh manusia menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan petani.

Padi sawah di Kecamatan Sigi Biromaru pada tahun 2016, dimana Desa Sidera merupakan desa yang mempunyai luas lahan terluas yakni 339 Ha dengan jumlah produksi terbesar dibandingkan desa-desa lainnya di Kecamatan Sigi Biromaru yakni sebesar 334,5 ton dan diikuti Desa Lolu, Desa Loru, Desa Jono Oge, dan produksi terkecil dihasilkan Desa Soulove (Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2017)

Peran penyuluh pertanian di Kabupaten Sigi sangat strategis terkait peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah sebagai ujung tombak dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian di Desa Sidera. Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu sebagai pendorong masyarakat petani untuk mengubah perilaku menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri dalam kegiatan usahatannya yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Tujuan penyuluhan pertanian pada dasarnya

agar petani mampu untuk mengubah cara hidup mereka kearah yang lebih baik. Melalui peran penyuluhan pertanian, petani diharapkan menyadari akan permasalahan yang dihadapi dalam berusahatani. Perlunya bimbingan teknis dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam rangka peningkatan kemampuan diri petani sehingga dapat berperan dalam peningkatan swasembada beras menuju kemandirian pangan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan diketahui bahwa jumlah penyuluh yang melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Sidera masih kurang dibandingkan dengan jumlah petani yang ada. Hal ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi pertanian serta tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani di lokasi tersebut. Jumlah penyuluh yang relatif sedikit mempengaruhi intensitas waktu yang diberikan sehingga informasi serta materiterkait penyuluhan pertanian kepada petani kurang memadai. Hal ini berdampak terhadap tingkat produksi dan pendapatan usahatani di lokasi tersebut, dan menjadi latar belakang peneliti untuk mengkaji pengaruh penyuluh pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluh pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidera Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Sidera merupakan desa dengan produksi padi sawah terbesar di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2018.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sidera. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple*

Random Sampling Method), dimana dalam penelitian petani responden yang digunakan sebanyak 30 orang dari total populasi petani padi sawah sebanyak 96 orang petani. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Ridwan, 2011) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
e = Presisi (15%)

Populasi N yang ada di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebanyak 96 petanipada tingkat kesalahan *e* sebesar 15% maka diperoleh besarnya sampel adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{96}{1 + 96(0,15)^2} \\ &= \frac{96}{1 + 96(0,0225)} \\ &= \frac{96}{1 + 2,16} = \frac{96}{3,16} = 30,38 \end{aligned}$$

$$n = 30,38 = 30$$

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara responden dan observasi langsung terhadap petani responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda. Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk melihat pengaruh penyuluh pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah digunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen. Model Persamaan Regresi Linear Berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D_1 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan usahatani padi sawah (Rp)

X₁ = Pengalaman berusahatani (Tahun)

X₂ = Tingkat pendidikan (Tahun)

X₃ = Tenaga kerja (Upah)

D₁ = Intensitas penyuluh (Aktif=1, Tidak Aktif =0)

b₁-b₄ = koefisiensi regresi

e = Error/kesalahan

Uji F (Uji Simultan). Pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan :

F = Uji Fisher (*Fisher test*)

KTR = Kuadrat Tengah Regresi

KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk hipotesis :

- H₀ : b₁ = 0, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.
- H₁ : salah satu b₁ ≠ 0, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

dengan ketentuan :

- Jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka H₀ ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.
- Jika F_{hitung} ≤ F_{tabel}, maka H₀ diterima artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.

Uji t (Uji Parsial). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual

menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Adanya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Uji-t (*t-test*) dengan rumus :

$$t_{hit} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t_{hit} = Uji t (*t-test*)

B_i = Nilai koefisien regresi dari variabel ke-i

S_{b_i} = Standar deviasi variabel ke-i

Bentuk hipotesis :

- H₀ : b₁ = 0, artinya bahwa variabel independen secara individual berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.
- H₁ : b₁ ≠ 0, artinya bahwa variabel independen secara individual berpengaruh nyata terhadap produksi.

Dengan ketentuan :

- Jika t_{hitung} > t_{tabel}, maka H₀ ditolak artinya secara individual variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.
- Jika t_{hitung} ≤ t_{tabel}, maka H₀ diterima artinya secara individual variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.

Konsep Operasional

- Responden adalah petani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang terpilih sebagai responden.
- Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah meliputi umur petani (tahun), tingkat pendidikan petani (SD, SMP, SMA), jumlah tanggungan keluarga (orang), dan pengalaman berusahatani (tahun).
- Penyuluh pertanian adalah petugas lapangan yang berhubungan langsung dengan petani dan sebagai media dalam transfer informasi di bidang pertanian.

- Keaktifan penyuluh diukur menggunakan dummy (1= aktif, 0 =tidak aktif)
4. Produksi adalah hasil panen padi sawah petani responden dalam satu kali musim tanam dan dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
 5. Pengalaman usahatani adalah lama respondendalammengelola usahatannya yang dinyatakan dalam satuan waktu (tahun).
 6. Tingkat pendidikan adalah lama tingkat pendidikan yang dijalani oleh petani (tahun)
 7. Tenaga kerja adalah orang yang siap dan mampu menerima pekerjaan (HOK).
 8. Intensitas penyuluh adalah seberapa aktif penyuluh pertanian melakukan tatap muka terhadap petani (aktif=1, tidak aktif=0).
 9. Pendapatan usahatani adalah jumlah keuntungan yang diperoleh petani responden melalui pengurangan antara total penerimaan dan total biaya serta dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp).
 10. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
 11. Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
 12. Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Desa. Menurut sejarah Desa Sidera berasal dari kata Souidera dengan arti dari nama seseorang yang mendiami daerah tersebut, atau orang yang membuat rumah pertama kali. Sebelumnya bernama “Karavana, Karuna”. Desa Sidera pada waktu itu terpecah menjadi dua, semenjak tahun 1957 yaitu Desa Sidera dan Oloboju. Desa Sidera resmi sejak tahun

1957 yang diketuai oleh Lapinji Sangalewa (Profil Desa Sidera, 2017).

Perekonomian Desa. Keseharian masyarakat di Desa Sidera telah melakukan kegiatan ekonomi dan hal ini telah dikembangkan sejak adanya interaksi sosial hingga saat ini. Walaupun pada saat itu segalanya masih sangat terbatas namun hal tersebut semakin lama semakin menunjukkan peningkatan. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi setelah masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang berkebun dan bersawah (Profil Desa Sidera, 2017).

Karakteristik Responden. merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh masing-masing responden. Dari karakteristik responden dapat dilihat bagaimana petani mampu mengelola usahatannya agar dapat berkembang sehingga menghasilkan keuntungan. Karakteristik responden petani meliputi umur petani, tingkat pendidikan petani, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik petani responden dijelaskan sebagai berikut :

Umur Petani Responden. salah satu faktor yang mempengaruhi kerja petani baik secara fisik, mental maupun hal dalam pengambilan keputusan. Umur petani terkait dengan proses transfer dan adopsi inovasi teknologi , dimana petani usia muda cenderung bersifat lebih progresif dalam proses transfer inovasi-inovasi baru, sehingga mempercepat proses alih teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2003), bahwa petani usia muda tetap memiliki sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru. Klasifikasi umur petani responden terlihat pada Tabel 1.

Data pada Tabel 1 kisaran umur antara 15 sampai dengan 65 tahun. Frekuensi rentang umur antara 29-35 tahun memiliki responden terbanyak sejumlah 13 responden. Umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif dan kelompok umur diatas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif.

Tabel 1. Umur Petani responden Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	22-35	18	60
2.	36-50	11	36,67
3.	51-65	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer Setelah Diolah,2018

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Responden Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

No	Pendidikan Formal	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	SD	16	53,33
2.	SMP	13	43,33
3.	SMA	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Responden Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	3 – 9	14	46,67
2.	10 – 16	10	33,33
3.	17 – 23	6	20
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Usahatani Padi di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	2 – 4	18	60
2.	5 – 7	10	33,33
3.	8 – 10	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tingkat Pendidikan Responden. mempengaruhi kemampuan berfikir maupun kerja setiap individu dalam melakukan setiap pekerjaan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi mudah menerima dan menyerap perubahan-perubahan teknologi baru yang berkaitan dengan usahatani (Soekartawi, 2003). Pendidikan petani responden dalam penelitian ini beragam, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), jelasnya terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rata-rata petani Padi Sawah di Desa Sidera masih rendah dimana presentase tertinggi yaitu petani responden memiliki tingkat pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). sehingga diketahui bahwa dalam mengelola kegiatan usahatani mereka hanya mengandalkan pengalaman yang tidak disertai dengan pengetahuan yang memadai.

Pengalaman Berusahatani. Faktor penentu keberhasilan suatu usahatani, karena semakin lama pengalaman usahatani seseorang maka semakin banyak pelajaran yang diperoleh sehingga dapat memperkecil kegagalan yang bisa menghambat kegiatan usahatani.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki pengalaman berusahatani yang tergolong tinggi yaitu antara 9-11 tahun sebanyak 8 orang (26,67 %) dan sebanyak 7 orang (23,33 %) memiliki pengalaman antara 3-5 tahun, dan 4 orang (13,33 %) berpengalaman 6-8 dan 18-20 tahun dan pengalaman terendah yakni setahun dengan kisaran umur antara 21-23 tahun (3,33%).

Jumlah Tanggungan Keluarga. banyaknya anggota dalam keluarga yang merupakan tanggung jawab kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak dan keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Jelasnya terlihat pada Tabel 4.

Peningkatan pendapatan usahatani semakin terbuka, karena jumlah pembiayaan yang dikeluarkan untuk membiayai tenaga kerja dari luar keluarga berkurang sehingga dana yang diperlukan usahatani dapat digunakan semaksimal mungkin untuk meningkatkan produksi.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah, Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh usahatani padi sawah di Desa Sidera selama satu kali musim tanam. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan pemasukkan bagi petani responden untuk

memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan. Semakin banyak hasil produksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata harga padi sawah Rp 8.000/kg, dan produksi yang dihasilkan sebesar 2.060/1,28 Ha. Dari total produksi dan harga yang berlaku tersebut diketahui total penerimaan responden usahatani padi sawah untuk satu kali musim tanam rata-rata sebesar Rp.16.480.000/1,28 Ha.

Biaya Usahatani Padi Sawah. Petani dalam melaksanakan usahatani tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Menurut sifatnya biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixedcost*) dan biaya variabel (*variablecost*).

1. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap meliputi pajak lahan, sewa lahan dan penyusutan alat. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam penelitian ini, adalah rata-rata sebesar Rp1.016.614/1,28 Ha
2. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani padi sawah yang besar kecil nilainya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden dalam penelitian ini terdiri dari harga benih, pupuk, dan upah tenaga kerja. dengan demikian rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 5.227.592/1,28Ha.
3. Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi. Total biaya dikeluarkan petani responden dalam

penelitian ini terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Dengan demikian total biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani padi sawah di Desa Sidera rata-rata sebesar Rp 6.244.206/1,28 Ha.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

Harga adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang mendatangkan pemasukan bagi usaha yang pada gilirannya berpengaruh pada besar kecilnya pendapatan yang diperoleh (Soekartawi,2002).

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk memengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden usahatani padi sawah di Desa Sidera dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\ &= 1.016.614 + 5.227.592 \\ &= 6.244.206 \\ \pi &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= 16,480,000 - 6.244.206 \\ &= 10,235,794 \end{aligned}$$

Analisis pendapatan yang dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani padi sawah di Desa Sidera selama satu kali musim tanam. Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkatkan maka pendapatan akan cenderung meningkatkan.

Pengaruh Penyuluh terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

Penyuluh yang ada di Desa Sidera bernama Bapak Taufik, SP, yang merupakan penyuluh pertanian di Desa tersebut sejak tahun 2015. Penyuluhan Pertanian di Desa Sidera berlangsung dengan dua cara yaitu penyuluhan perorangan dan penyuluhan kelompok. Penyuluhan perorangan bisa dilakukan kapan saja, tanpa harus menggunakan jadwal tertentu. Penyuluhan perorangan biasa dilakukan pada saat penyuluh bertemu langsung kepada petani yang sedang mengalami masalah tentang pertanian, sedangkan penyuluhan kelompok biasa dilakukan selama 1 bulan sekali

Tabel 5. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera.

No	Uraian	Nilai Perhektar
1	Produksi (kg)	2.060
2	Harga Padi Sawah	8.000
3	Penerimaan (Rp)	16.480.000
4	Biaya Produksi	
	A. Biaya Tetap	
	Pajak lahan	5.254
	Sewa Lahan	933.333
	Penyusutan Alat	78.026
	Sub Total	1.061.614
	B. Biaya Variabel	
	Benih	1.239.000
	Pupuk	785.333
	Pestisida	678.883
	Upah Tenaga kerja	2.524.375
	Sub Total	5.227.592
5	Total Biaya (A+B)	6.244.206
6	Pendapatan (Rp)	10.235.793

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Tabel 6. Intensitas Penyuluh Pertanian.

No	Intensitas Penyuluh	Frekuensi	Persentase %
1	Aktif	18	60,00
2	Tidak Aktif	12	40,00
Jumlah		30	100,00

Tabel 7. Materi Penyuluhan Pertanian

No	Topik/Materi	Permasalahan
1	Pengendalian Hama Penggulung Daun/Putih Palsu Tanaman Padi Sawah	Adanya Gejala Serangan Hama Putih Palsu (Penggulung Daun Padi)
2	Pengendalian Hama Penggerek Batang Tanaman Padi Sawah	Adanya Gejala Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi Sawah
3	Pemupukan Berimbang pada Tanaman Padi Sawah	Pupuk Urea masih menjadi Kebiasaan Petani dalam Melakukan Pemupukan
4	Pengendalian Hama Ulat pada Tanaman Kedelai, Cabai dan Padi Sawah	Adanya Gejala Serangan Hama Ulat pada Tanaman Kedelai, Cabai dan Padi Sawah

Sumber : Data Penyuluh Pertanian Lapangan, 2018

Tabel 8. Analisis Regresi Pengaruh Penyuluh terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Uraian	Koefisien	t _{hitung}	Sig.
(Constant)	-6715131.970	2.538	.018
X1(Pengalaman Berusahatani)	-227411.293	-1.668	.108
X2 (Tingkat Pendidikan)	866842.728	2.709	.012
X3 (TenagaKerja)	2.516	2.797	.010
D1 (Intensitas Penyuluh aktif=1 tidak aktif=0)	4132981.985	2.735	.011

Keterangan :

$$F_{hitung} = 10.336$$

$$F_{tabel} = 2,71$$

$$T_{tabel} = 1,699$$

$$R^2 = .623$$

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Diketahui keaktifan penyuluh sebanyak 18 kali. Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh tidak aktif sebanyak 12 kali dalam musim tanam yang diamati. Adapun materi yang disampaikan dalam program penyuluhan tersebut terangkum di Tabel 7.

Materi penyuluhan pertanian di Desa Sidera tergantung pada permasalahan yang ada di Desa tersebut. Permasalahan pokok pertanian padi sawah yang dialami oleh petani di Desa Sidera adalah terkait serangan hama padi sawah, sehingga materi

yang diberikan oleh penyuluh adalah yang berkaitan dengan hal tersebut.

Hasil analisis menunjukkan nilai $F_{hitung} (10.336) > F_{tabel} (2,71)$ pada tingkat $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti secara simultan variabel pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, tenaga kerja, dan intensitas penyuluh yang diamati berpengaruh nyata terhadap usahatani pendapatan padi sawah di Desa Sidera. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas maka persamaan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = -6715131.970 - 227411.293X_1 + 866842.728X_2 + 2.516X_3 + 4132981.985D_1$$

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa dari lima variabel yang diamati, diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan (X_2) tenaga kerja (X_3), dan intensitas penyuluh (D_1) merupakan variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah, sedangkan pengalaman berusahatani (X_1) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Selengkapnya pengaruh penyuluh pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengalaman Berusahatani

Hasil analisis data diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,668 < 1,699$ (t tabel) pada taraf $\alpha = 5\%$ yang artinya secara parsial H_0 diterima dan H_1 ditolak atau variabel pengalaman berusahatani berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Koefisiensi regresi pengalaman berusahatani dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan 1 tahun pengalaman berusahatani berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat Soekartawi (1999) yang menyatakan bahwa pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh terhadap pendapatan usahatani dimana petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dibandingkan petani pemula. Namun hasil penelitian dilokasi penelitian diketahui walaupun semakin berpengalaman seseorang dalam berusahatani namun dengan tingkat pendidikan yang rendah disertai dengan intensitas penyuluhan pertanian yang rendah akan mempengaruhi kemampuan dalam mengelola kegiatan usahatani yang selanjutnya akan berdampak terhadap besarnya produksi dan pendapatan yang diterima oleh petani.

2. Tingkat Pendidikan

Hasil analisis diperoleh nilai hitung variabel tingkat pendidikan sebesar $2,709 > 1,699$ (t tabel) pada taraf $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Koefisiensi regresi tingkat pendidikan sebesar $866842,728$ dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan 1 tahun tingkat pendidikan akan meningkatkan pendapatan sebesar $866842,728$ Rupiah.

Tingkat pendidikan dalam hal ini berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah dilokasi penelitian. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa pendidikan petani memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Peningkatan pendidikan petani ini dapat dilakukan melalui pendidikan informal berupa penyuluhan dan pelatihan.

3. Tenaga Kerja

Hasil analisis data variabel tenaga kerja diperoleh nilai t hitung sebesar $2,797 > 1,699$ (t tabel) pada taraf $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti secara parsial H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Koefisiensi regresi tenaga kerja sebesar $2,516$ dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan 1 HOK tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar $2,516$ Rupiah.

Tenaga kerja dalam hal ini berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera. Nilai koefisien tenaga kerja menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja sangat efektif dalam membantu meningkatkan pendapatan yang diterima dari usahatani yang dijalankan.

4. Intensitas Penyuluh Pertanian

Hasil analisis data variabel intensitas penyuluh pertanian diperoleh t hitung

sebesar $2,735 > 1,699$ (t tabel) pada taraf $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti secara parsial H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel intensitas penyuluh pertanian berpengaruh nyata terhadap pendapatan padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Dengan nilai koefisien regresi 4132981,985, hal ini menunjukkan setiap penambahan intensitas penyuluh pertanian akan meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah sebesar 4132981,985 rupiah. Pendapatan petani dipengaruhi oleh intensitas penyuluh dalam melakukan penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian dengan berbagai inovasi pertanian yang disampaikan oleh petani kepada petani dengan segala metode dan teknik akan berpengaruh terhadap kegiatan usahatani yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera sebesar Rp 10.235,793 /1,28 Ha/MT yang diperoleh dari rata-rata penerimaan Rp 16.480.000/1,28 Ha/MT, dengan harga padi sawah yang berlaku Rp 8.000, serta total biaya yang dikeluarkan 6.244.206/1,28 Ha/MT. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa secara simultan variabel pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, tenaga kerja, dan intensitas penyuluh yang diamati berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera. Secara parsial diketahui variabel tingkat pendidikan, tenaga kerja, intensitas penyuluh pertanian berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera, sedangkan variabel pengalaman berusahatani merupakan variabel yang berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Mengacu pada hasil penelitian yang ditemukan, dapat disarankan perlunya peningkatan pendidikan petani di Desa Sidera, yang dilakukan melalui pendidikan informal berupa penyuluhan, pelatihan dan lainnya, agar pendapatan usahatani padi sawah di desa tersebut meningkat. Diharapkan pula kepada penyuluh pertanian agar dapat meningkatkan frekuensi kunjungan dan pertemuan dengan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian dalam upaya peningkatan informasi serta teknologi terbaru kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.2001. Analisis Pengaruh pengaruh usahatani. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2017. Data Kependudukan Kabupaten Sigi. Kabupaten Sigi.
- Data Penyuluh Pertanian Lapangan, 2018
- Departemen Pertanian. 2009. Kinerja Penyuluh Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2017. Data Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Tahun 2012-2016. Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah.
- Fashihullisan. 2009. Peranan Penyuluhan dalam Pemberdayaan Masyarakat. Edisi 7. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Gustiana. 2004. Manajemen Pemasaran dan Pendapatan Usahatani. Yogyakarta :Graha Ilmu. tanggal 14 Oktober 2017.
- Ilham. 2010. Analisis Pengaruh Peranan Masyarakat Pertanian di Indonesia. Jurnal Sains dan Teknologi. Vol.1. No 4. Hal. 155-165.
- Kementrian Pertanian. 2015. "Program Swasembada Pangan". PT. Graha Ilmu. Jakarta.
- Kotler dan Armstrong. 2001. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 12. Jilid 1. Jakarta :Erlangga.
- Mugniesyah. 2006. Peran Pertanian Indonesia. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Profil Desa Sidera. 2017. Latar Belakang Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Ridwan. 2011. Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi Milenium. Jakarta. Prehallindo.

Soekartawi. 2002. Usahatani Padi Sawah. Jilid 1. Ed Ke-2. Bogor: IPB-Press